

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Austin (2021) menjelaskan bahwa bahasa merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek struktural, kognitif, dan sosial. Dalam perspektif tersebut, fungsi komunikasi menjadi karakteristik utama bahasa karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, membangun pengetahuan, dan menjalin hubungan dengan individu maupun kelompok. Bahasa dipandang sebagai sistem simbol yang memungkinkan terjadinya pertukaran makna secara efektif dalam kehidupan sosial. Komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupannya, masyarakat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam bentuk

tulisan. Banyak jenis tulisan yang digunakan di masyarakat, misalnya menulis surat ataupun jurnal. Berdasarkan fungsi menulis, penulis dapat mengatakan bahwa menulis merupakan satu kemampuan yang harus kita pahami dan kuasai. Menulis adalah aktivitas menuangkan pesan melalui suatu teks tertulis untuk dibaca oleh orang lain (Pardiyono, 2022:1). Agar semua informasi yang disampaikan melalui karangan atau tulisan tersebut mudah dimengerti oleh para pembaca yang menjadi targetnya, para siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teks dan ragamnya.

Menulis puisi dapat mengungkapkan perasaan dan pertanyaan tentang pribadi siswa (Jack & Tetley, 2016: 9). Puisi digunakan sebagai alat komunikasi baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan sebagai tempat curahan perasaan bagi mahasiswa pada saat bahagia ataupun berduka. Siswa menulis puisi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bahkan menulis puisi dapat untuk mengasah nurani dan perkembangan psikisnya. Berdasarkan uraian tersebut maka sangat tepat jika pembelajaran puisi diajarkan di sekolah.

Menulis puisi tetap menjadi salah satu jenis pelajaran wajib untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa sehingga menandakan bahwa menulis puisi menempati posisi yang sentral dalam pembelajaran. Kesulitan memilih media pembelajaran menjadi permasalahan utama dalam menulis puisi. Zid (2017: 65) menyatakan bahwa kesulitan memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis puisi membuat guru frustrasi selama bertahun-tahun. Kondisi seperti ini perlu adanya upaya pembimbingan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan media pembelajaran menulis puisi.

Kesulitan-kesulitan berikutnya juga dihadapi oleh siswa, misalnya sulit

menuangkan ide, siswa merasa kesulitan menulis puisi karena belum terbiasa membuat puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan metode yang kurang tepat. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang puisi dan menulis puisi, memberikan bimbingan menulis puisi dan media yang digunakan hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi.

Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan pembelajaran *real world learning*. Pendekatan ini merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menerapkan dan menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran *real world learning* ini untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan dengan mendekatkan hal yang teoritis ke praktisi. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide sebagai kegiatan introspeksi diri (Hosnan, 2018: 264). Selain menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, penelitian ini menggunakan media lingkungan sekitar.

Media lingkungan sekitar dianggap sebagai cara yang menarik, mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk siswa dalam menulis puisi. Media ini dirasa dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media

lingkungan sekitar dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya pengalaman tersebut dituangkan ke dalam tulisan puisi. Proses pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan sekitar dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran.

Menurut Tarigan (2017:26) peningkatan menulis puisi diawali dengan menyajikan sebuah alam sekitar yang perlu dijadikan pertimbangan untuk mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis puisi. Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Alasan peneliti memilih media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran menulis puisi karena alam sekitar dapat mengubah situasi dan kondisi dalam sarana pembelajaran serta situasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas V pada materi menulis puisi masih rendah, sehingga peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik. Misalnya pembelajaran menulis puisi dengan penerapan *real world learning* berbantuan media lingkungan sekitar. Media ini dirasa dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media lingkungan sekitar dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya

pengalaman tersebut dituangkan ke dalam tulisan puisi.

Proses pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan sekitar dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran. Hal ini yang menggugah penulis untuk dijadikan penelitian dan yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun tesis yang berjudul peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbantuan media lingkungan sekitar siswa kelas V SD Negeri Brodot 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk kemampuan menulis terutama keterampilan menulis puisi hal yang harus dikuasai adalah cara menuangkan ide/gagasan/pendapat. Dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat merangkum ide/gagasan/tema. Umumnya siswa belum mempunyai gambaran dalam menulis puisi. Hal tersebut terjadi karena siswa bingung, kurang tahu tentang puisi, kurang tertarik pada materi menulis puisi, sehingga mereka tidak tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain faktor yang disebabkan oleh siswa sendiri, faktor dari luar siswa sebenarnya ada misalnya suasana kelas yang kurang kondusif, teknik dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk

terampil menulis puisi dan guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak tersedianya media pembelajaran atau guru enggan menggunakan media pembelajaran. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa karena siswa tidak terbiasa dilatih menulis puisi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya membiasakan dan melatih siswa untuk menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbantuan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Brodot 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang?
2. Apakah aktivitas siswa kelas V SD Negeri Brodot 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbantuan media lingkungan sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbantuan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Brodot 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Brodot 2 Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang dalam

mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbantuan media lingkungan sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi sehingga dapat mengembangkan media-media pembelajaran.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga didik dan calon tenaga didik bahasa Indonesia untuk menggunakan media lingkungan sekitar sebagai penerapan pembelajaran menulis puisi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya.
2. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra
3. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat
4. Media lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang dilakukan

dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung